

RASM QUR'AN: Proses Penulisan dan Pengklasifikasian Literatur Teks Qur'an

Auliya Rahman¹, Andi Miswar², Halimah Basri³

^{1,2,3}Universitass Islam Negeri Alauddin Makassar

¹Auliyarahmanabubakar27@gmail.com, ²Andi.miswar@uin-alauddin.ac.id

³Halimah.basri@uin-alauddin.ac.id

Abstract:

The Qur'an is the first and certainly the most important source of guidance that was revealed to the people of the Prophet Muhammad (peace be upon him). The Qur'an was revealed by Allah swt to humans, of course, as a guide to salvation for those who want happiness in this world and even more so in the hereafter. As the word of God and a miracle for the Prophet Muhammad (saw), of course the Qur'an was compiled and written with full care from Allah swt and the care o f the companions in compiling the Qur'an. Over time, the Qur'an has been written in several versions of the mushaf spread throughout the world, of course, it is inseparable from the method set by the Companions in compiling and writing the Qur'an itself. The writing of the Qur'an itself is based on the difference in dialects, especially non-Arabs who at that time had converted to Islam, so that the idea of the Companions in improving the writing method so that the Qur'an can be read and understood in various countries appeared.

Keyword : Rasm, AL-Qur'an, Classification, Literature

Abstrak:

Al-Qur'an merupakan sumber pedoman pertama dan yang tentunya paling utama yang diturunkan kepada umat nabi Muhammad saw. Al-qur'an diturunkan Allah swt kepada manusia tentunya sebagai petunjuk keselamatan bagi mereka yang menginginkan kebahagiaan dunia dan terlebih lagi di akhirat. Sebagai firman Tuhan dan mu'jizat bagi nabi Muhammad saw, tentu al-Qur'an disusun dan ditulis dengan penuh penjagaan dari Allah swt dan kehatia-hatian dari para shahabat dalam menyusun kitab al-Qur'an. Seiring dengan berjalannya waktu, al-Qur'an telah ditulis dalam beberapa versi mushaf yang tersebar di seluruh dunia ini, tentu tidak terlepas dari metode yang ditetapkan para sahabat dalam menyusun dan menulis al-Qur'an itu sendiri. Penulisan al-Qur'an itu sendiri salah satunya didasari dengan perbedaan dialeg khususnya orang non-arab yang pada saat itu sudah ada yang masuk islam sehingga muncul ide para sahabat dalam meningkatkan metode penulisan agar al-Qur'an dapat dibaca dan dipahami diberbagai negara.

Kata Kunci : Rasm, AL-Qur'an, Klasifikasi, Literatur

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya penulisan al-Qur'an sudah ada dan dimulai sejak masa nabi Muhammad saw namun belum tersusun dalam naskah yang utuh. Sekalipun nabi memiliki seorang sekretaris khusus yang bertugas dalam mencatat setiap wahyu yang diturunkan kepadanya. Hanya saja surat dan

ayat-ayatnya masih terpecah. Pada saat itu tulisan al-Quran berpecah pada pelepah kurma, batu halus, kulit, tulang unta, dan bantalan kayu. Namun dengan demikian keaslian al-Qur'an tetap terjaga dengan baik. Al-Qur'an tetap terjaga keaslian dan keutuhannya melalui hafalan dari nabi dan para sahabat. Setiap bulan ramadhan malaikat jibril senantiasa mengecek hafalan

nabi dan para sahabat cek hafalan kepada nabi sehingga keutuhan al-Qur'an tetap terjaga, Kemudian barulah muncul inisiatif dari Abu Bakar ash-shiddiq untuk mengumpulkan mushaf dikarenakan peristiwa perang yamamah yang mengakibatkan banyak penghafal al-Qur'an yang syahid bahkan mencapai 70 orang lebih. Memang pada awalnya Abu Bakar keberatan karena itu merupakan diluar dari perintah nabi, namun dengan argument dari Umar bin Khattab akhirnya.¹

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan terkait *rasm Qur'an* sekurang-kurangnya perlu memahami komposisi pemakaian serta jenis dan apa yang melatarbelakangi hadirnya rasm tersebut.

1. Rasm Qur'an

Kata *rasm* berasal dari akar kata *rasama-yarsumu-rasmun*. Secara bahasa berarti menggambar atau melukis. *Rasm* berarti gambar, bentuk, rupa. *Rasm al-kitabah* berarti ragam tulisan. Dalam pengertian istilah yang digunakan di dalam pembahasan ini ialah pola atau bentuk tulisan yang digunakan dalam penulisan mushaf *utsmani*. Pola penulisan itu dijadikan standar dalam setiap kali menggandakan al-Qur'an, oleh karena itu rasm itu populer dengan nama *rasm Utsmani*. Dalam hal ini yang dikehendaki dengan rasm mushaf merupakan tulisan kalimat-kalimat al-Qur'an dan huruf-hurunya yang telah disepakati oleh *Utsmaan bin Affan*.²

2. Rasm 'Utsmani

Rasm 'Utsmani merupakan tata cara metode penulisan al-Qur'an yang ditetapkan pada masa khalifah 'Utsman bin Affan. Tata cara penulisan itu kemudian dijadikan standar dalam penulisan mushaf al-Qur'an. Istilah ini lahir bersamaan dengan lahirnya mushaf 'Utsmani, yaitu mushaf yang ditulis

panitia empat yang terdiri dari Zaid bin Tsabit, 'Abdullah bin Zubair, Said bin al-'Ash, dan 'Abdurrahman bin al-Harits, mushaf 'Utsmani ditulis dalam kaidah-kaidah tertentu.

Penulisan ini kemudian diperbanyak dan dikirim ke Kufah, Bashrah, syam dan ditangan Khalifah sendiri. Untuk naskah-naskah yang lainnya ditiadakan karena dikhawatirkan akan timbul perbedaan.³ Maka para ulama sepakat menyebutnya menjadi *ar-Rasmul 'Utsmani lil Mushaf* (penulisan mushaf Utsmani) dengan dinisbahkan kepada Utsman.⁴ Sebagaimana juga yang dikutip dari Rosihon Anwar dalam bukunya menjelaskan bahwa rasm al-Qur'an ialah tata cara menuliskan al-Qur'an yang ditetapkan pada masa khalifah Utsman bin Affan.⁵

3. Sejarah Rasm Utsmani

Pemicu awal lahirnya *Rasm Utsmani* ialah terjadinya perbedaan cara membaca (*qira'at*) yang terjadi di daerah lain seperti Syam (Syiria) menerima *qira'at* Ubay bin Ka'b, Kufah mengikuti *qira'at* Ibnu Mas'ud dan yang lain mengikuti *qira'at* Abu Musa al-Asy'ari. Perbedaan *qira'at* pada masa nabi hingga Umar belum memunculkan polemic dan pertikaian. Kerukunan mulai retak ketika memasuki masa 6 tahun sesudah Utsman diangkat menjadi khalifa, mulai timbul persoalan yang berekor menjadi perpecahan yang tajam ditengah masyarakat, dan bahkan ada satu aliran *qira'at* yang sampai mengkafirkan qiraat yang lain seperti yang terjadi antara penduduk Syam dan Iraq dan mereka semua mengklaim berasal dari nabi. Kondisi tersebut diperparah karena factor banyaknya suku dan banga berbondong-bondong masuk Islam sedangkan mereka mempunyai latar belakang agama dan kepercayaan yang berbeda-beda.⁶

³Subhi al-Shalih, *Mabahits fi 'Ulumul Qur'an*. (Beirut: Darul 'Ilmi, 1977), hlm 83

⁴Syeikh Manna' al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. Mifdhol Abdurrahman (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005) hlm.182

⁵Rosihon Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an*. (Bandung: Pustaka Setia, 2009) hlm.83

⁶Prof. Nasaruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm.59

¹Oom Mukarromah dan Badruddin, *Ulumul Qur'an*. (Serang: IAIN SMH Banten, 2012), hlm65

²Muhammad 'Abdul 'Adzim al-Zarqaniy, *Manahilul 'Irfan fi 'Ulumul Qur'aan*, (Beirut; Dar alFikr, 1988), Juz.1 hal.369

Setelah menyaksikan keadaan umat yang semakin parah, Hudzaifah bin alYaman kemudian memberikan usulan kepada Utsman agar bagaimana bisa menyatukan umat Islam dalam hal perbedaan bacaan yang membuat pertikain panjang. Kemudian Utsman bin Affan pun menyetujui ide yang diberikan oleh Hudzaifah dan juga para sahabat agar al-Qur'an dibuat satu mushaf demi menyatukan kembali umat islam. 'Utsman bin Affan kemudian meminjam mushaf Abu Bakar yang disimpan oleh Hafsa. Utsman bin Affan kemudian membentuk tim yang terdiri dari Zaid bin Tsabit, 'Abdullah bin Zubair, Said bin 'Ash dan 'Abdurrahman bin Harits bin Hisyam. Ketiga orang terakhir ini dari suku Quraisy, lalu memerintahkan mereka agar menyalin dan memperbanyak mushaf, serta memerintahkan agar apa yang diperselisihkan Zaid dengan ketiga orang itu ditulis dalam bahasa Quraisy, karena al-Qur'an turun dengan dialeg. Setelah tugas yang dilaksanakan tim Zaid bin Tsabit, selanjutnya Utsman mengembalikan mushaf yang asli kepada Hafsa, sementara mushaf versi baru dikirim ke setiap wilayah dan memerintahkan agar mushaf lain dibakar.⁷

Disamping itu mereka juga menyeleksi ayat-ayat dengan cermat agar tidak masuk ke dalam mushaf yang baru, kecuali yang benar-benar diyakini datang dari Nabi saw, serta qira'atnya mutawatir, tidak ahad, apalagi *mawdu'ah* (palsu), mansukhah (dihapus), syadzah (asing), dan sebagainya.⁸ Dengan demikian, 'Utsman dapat dikatakan telah menyatukan umat Islam dari ancaman perpecahan dan perselisihan. Oleh sebab itu, yang didapati sekarang ini mushaf al-Qur'an yang sesuai dengan yang asli yang telah diperjuangkan oleh 'Utsman bin Affan dan dijadikan pedoman umat islam.

4. Pandangan Tentang Rasm Al-Qur'an

Terjadi pro dan kontra terkait dengan rasm Qur'an ini dikalangan para ulama. Ada sebagian kelompok menganggap bahwa rasm Utsmani yang di pakai dalam menulis al-

Qur'an bersifat *taufiqi* dan harus benar-benar disucikan. Kelompok bersandar pada dalil yang dimana nabi memberi pesan kepada muawiyah sang penulis wahyu; "Letakkanlah tinta, pergunakanlah pena, tegakkan'ya', bedakan 'sin', jangan kamu miringkan 'mim', perindah tulisan 'Allah,' panjangkan 'al-rahman, baguskan 'al-rahim', dan letakkan penamupada telinga kirimu; karena yang demikian akan lebih dapat mengingatkan kamu." Kelompok kedua berpendapat bahwa rasm 'Utsmani bukan *taufiqi* dari nabi.

Tetapi sesuatu penulisan yang hanya disetujui oleh 'Utsman dan diterima baik oleh umat Islam, sehingga menjadi sesuatu keharusan yang mesti diikuti dan tidak boleh dilanggar. Imam Ahmad berpendapat, "Haram hukumnya menyalahi tulisan mushaf 'Utsmani dalam hal wawu, ya, alif, atau yang lain."⁹ Kelompok ketiga berpendapat bahwa rasm 'Utsmani hanya sebuah istilah, mengenai tata cara, tidak ada salahnya jika menyalahi, bila orang telah menggunakan sesuatu rasm tertentu untuk imla' dan rasm itu tersiar diantara mereka. Abu Bakar al-Baqillani menyebutkan: "Allah swt tidak mewajibkan sesuatu bentuk tulisan tertentu dalam menulis mushaf tidak diharuskan menggunakan rasm tertentu. Al-Qur'an sendiri tidak menegaskan bentuk rasm yang mesti diikuti, demikian juga tidak terdapat keharusan mengikuti rasm tertentu dari hadist Nabi. Ulama juga tidak ber-ijma' dalam masalah ini. Menghormati rasm 'Utsmani dan memandang baik dituruti rasm itu adalah suatu urusan yang berbeda dengan menetapkan bahwa rasm itu diterima dari nabi dengan *taufiqy*. Banyak ulama yang mengharuskan kita mengikuti rasm ini."¹⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa

1. Kata *rasm* berasal dari akar kata *rasama-yarsumu-rasmun*. Secara bahasa berarti menggambar atau melukis. *Rasm* berarti

⁹Al-Zarkasyi, al-Burhan fi Ulum al-Qur'an, jilid1, hlm379

¹⁰Prof. Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, Ilmu-ilmu Al-Qur'an. (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012) hlm.152

⁷Prof. Amroni Drajat, Ulumul Qur'an.(Depok: KENCANA,2017) hal.39

⁸Prof. Nasaruddin Baidan, Wawasan Baru Ilmu Tafsir.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm.62

gambar, bentuk, rupa. Rasm al-kitabah berarti ragam tulisan. Dalam pengertian istilah yang digunakan di dalam pembahasan ini ialah pola atau bentuk tulisan yang digunakan dalam penulisan mushaf utsmani. Pola penulisan itu dijadikan standar dalam setiap kali menggandakan al-Qur'an, oleh karena itu rasm itu populer dengan nama rasm Utsmani. Dalam hal ini yang dikehendaki dengan rasm mushaf merupakan tulisan kalimat-kalimat al-Qur'an dan huruf-hurunya yang telah disepakati oleh Utsman bin Affan.

2. *Rasm* 'Utsmani merupakan tata cara metode penulisan al-Qur'an yang ditetapkan pada masa khalifah 'Utsman bin Affan. Tata cara penulisan itu kemudian dijadikan standar dalam penulisan mushaf al-Qur'an. Istilah ini lahir bersamaan dengan lahirnya mushaf 'Utsmani, yaitu mushaf yang ditulis panitia empat yang terdiri dari Zaid bin Tsabit, 'Abdulla bin Zubair, Said bin al-'Ash, dan 'Abdurrahman bin alHarits, mushaf 'Utsmani ditulis dalam kaidah-kaidah tertentu. Penulisan ini kemudian diperbanyak dan dikirim ke Kufah, Bashrah, syam dan ditangan Khalifah sendiri. Untuk naskah-naskah yang lainnya ditiadakan karena dikhawatirkan akan timbul perbedaan. Maka para ulama sepakat menyebutnya menjadi ar-Rasmul 'Utsmani lil Mushaf (penulisan mushaf Utsmani) dengan dinisbahkan kepada Utsman.
3. Faktor yang menjadi penyebab *rasm* 'Utsmani dilakukan adalah karena adanya perbedaan qira'at yang berdampak pada perselisihan umat Islam kala itu. . Ada beberapa pendapat para ulama mengenai tentang rasm 'Utsmani, diantaranya ada yang berpendapat rasm 'Utsmani itu bersifat taufiqy yang langsung bersumber dari Allah dan Nabi, ada juga yang

perpendapat bahwa rasm utsmani bukan bersifat taufiqy melainkan sebuah ijthadi para sahabat pada masa 'Utsman bin Affan, dan ada pula yang berpendapat bahwa rasm 'Utsmani hanyalah sebuah istilah yang berisikan cara atau metode karakteristik penulisan al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Amroni Drajat, *Ulumul Qur'an*.(Depok: KENCANA, 2017) hal.42
- Muhammad 'Abdul 'Adzim al-Zarqaniy, *Manahilul 'Irfan fi 'Ulumul Qur'aan*, (Beirut; Dar alFikr, 1988)
- Manna' Khalil Qaththan, *Mabahits fi 'Ulum al-Quran*, cet.3 (Riyadh: Mansyurat al'Asr al-H{adits, 1973)
- Nasaruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Oom Mukarromah dan Badruddin, *Ulumul Qur'an*. (Serang: IAIN SMH Banten, 2012)
- Rosihon Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an*. (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Subhi al-Shalih, *Mabahits fi 'Ulumul Qur'an*. (Beirut: Darul 'Ilmi, 1977) Syeikh Manna' al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. Mifdhol Abdurrahman (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005)
- Subhi al-Shalih, *Mabahits fi 'Ulumul Qur'an*. (Beirut: Darul 'Ilmi, 1977)
- Subhi al-Shalih, *Mabahits fi 'Ulumul Qur'an*. (Beirut: Darul 'Ilmi, 1977)
- Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012)